

Pendidikan Kesehatan Tentang Hidup Bersih dan Sehat di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Amin Garut

Iwan Suhendar¹, Udin Rosidin², Nina Sumarni³

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran,

Jl. Raya Bandung - Sumedang No.KM. 21, Hegarmanah, Kec. Jatinangor,

Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363^{1,2,3}

Email: iwan.suhendar@unpad.ac.id

ABSTRAK

Perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting dilaksanakan disemua tatanan masyarakat. Kebiasaan hidup sehat harus ditanamkan sejak dini mulai dari lingkungan tempat tinggal, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Upaya dalam mewujudkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat tersebut harus dimulai dari lingkungan tempat tinggal anak seperti keluarga atau lembaga-lembaga sosial seperti panti asuhan. Salah satu Panti Asuhan yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah Panti Asuhan Al-Amin. Hasil wawancara dengan pengelola LKSA Al Amin, banyak anak yang terkena penyakit musiman seperti demam, batuk dan pilek, diare dan beberapa penyakit kulit. Penyakit-penyakit tersebut timbul karena kebiasaan penghuni panti yang tidak bisa melaksanakan hidup bersih dan sehat. Memperhatikan hasil survey tersebut, upaya yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan penghuni panti tentang PHBS adalah dilaksanakannya pendidikan kesehatan. Tujuan dari kegiatan pendidikan kesehatan tersebut adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lembaga kesejahteraan Sosial Anak Al-Amin. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang PHBS. Sebelum pelaksanaan pendidikan kesehatan. Kegiatan ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilaksanakan pendidikan kesehatan. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat adalah adanya peningkatan pengetahuan tentang hidup bersih sehat pada penghuni LKSA Al Amin.

Kata Kunci: Pengetahuan; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat; Pendidikan Kesehatan.

ABSTRACT

Clean and healthy behavior is very important to be implemented in all levels of society. Healthy living habits must be instilled early on, starting from the neighborhood, school, and community environment. Efforts in realizing the Clean and Healthy Behavior must start from the environment where children live, such as family or social institutions such as orphanages. One of the Orphanages, which is the target of community service activities, is Al-Amin Orphanage. The results of interviews with the manager of Al Amin LKSA, many children affected by seasonal diseases such as fever, cough and runny nose, diarrhea, and some skin diseases. These diseases arise because of the habits of residents of the orphanage who cannot carry out a clean and healthy living. Noting the results of the survey, efforts that can be carried out to increase the knowledge of nursing home residents about PHBS are the implementation of health education. The purpose of the health education activity is to increase the knowledge and implementation of Clean and Healthy Behavior (PHBS) at the Al-Amin Children's Social Welfare Institution. The method used to achieve these objectives is the implementation of health education about PHBS. Before the implementation of health education. This activity shows the differences in the average value of knowledge before and after health education. The conclusion of community service is an increase in knowledge about healthy, clean living in the residents of Al Amin LKSA.

Keywords: *Knowledge, Clean and Healthy Behavior, Health Education.*

PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting dilaksanakan disemua tatanan masyarakat. Kebiasaan hidup sehat harus ditanamkan sejak dini mulai dari lingkungan tempat tinggal, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Perkembangan masa anak merupakan periode yang tepat untuk ditanamkan kebiasaan hidup sehat. Pada masa tersebut anak berada pada periode pertumbuhan yaitu periode yang tepat untuk pembentukan karakter, termasuk dalam pelaksanaan perilaku sehat (Karaeng, Umboh, dan Akili, 2017). Upaya dalam mewujudkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat tersebut harus dimulai dari lingkungan tempat tinggal anak. Idealnya anak harus tinggal bersama keluarga inti atau disebut juga dengan keluarga batih yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Akan tetapi setiap orang mempunyai kondisi dan nasib yang berbeda-beda. Ada sebagian kecil anak yang kurang beruntung tidak mempunyai keluarga yang utuh, diantaranya anak terlantar dan anak jalanan. Untuk menangani kasus tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan lembaga-lembaga sosial seperti panti asuhan.

Panti Asuhan atau Panti Sosial Asuhan Anak juga Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) merupakan lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar (Abidin, 2019). Salah satu Panti Asuhan yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah Panti Asuhan Al-Amin yang terletak di Jl. Raya Cipanas No.12, Cimanganten, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151. Berdasarkan hasil survey mahasiswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, menunjukkan bahwa PHBS menjadi salah satu yang dikeluhkan oleh penghuni panti baik anak-anak maupun pengurusnya. Pihak pengelola panti asuhan mengatakan bahwa belum pernah ada pihak yang mengadakan program promosi kesehatan terkait bagaimana cara berperilaku hidup bersih dan sehat. Salah satu kegiatan PHBS yang sering menjadi masalah di panti asuhan Al Amin yaitu personal hygiene. *Personal hygiene* merupakan cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan mereka. Pemeliharaan *hygiene* perorangan diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan, praktek *personal hygiene* sama dengan meningkatkan kesehatan (Potter, 2012). *Personal hygiene* yang baik dan benar menentukan tingkat pelaksanaan hidup bersih dan sehat.

Panti Asuhan Al-Amin dihuni oleh 60 orang dan 5 orang pengurus. Penghuni panti tidak hanya terdiri dari anak-anak hingga remaja saja akan tetapi ada beberapa penghuni panti yang sudah dewasa. Mereka sedang menjalani perkuliahan di beberapa kampus di kota Bandung dan sesekali pulang ke panti jika sedang libur. Panti asuhan ini juga memiliki yayasan pendidikan yang berbasis Islami dari tingkat SD hingga SMP yang letaknya tidak jauh dari panti asuhan ini sekaligus menjadi tempat bersekolah anak-anak penghuni panti. Perihal masalah kesehatan di panti ini belum cukup memenuhi standar sehat karena berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola panti, banyak anak-anak yang terkena penyakit musiman seperti demam, batuk dan pilek, diare dan beberapa penyakit kulit. Penyakit-penyakit tersebut timbul karena kebiasaan penghuni panti yang tidak bisa menjaga kebersihan diri dan *personal hygiene* dengan baik. Menurut (Hermawan, 2013) gangguan kesehatan pada anak rentan terhadap timbulnya masalah kesehatan yang disebabkan oleh faktor lingkungan dan pola hidup kurang baik.

Menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2013) Pendidikan kesehatan terkait perilaku hidup bersih dan sehat merupakan masalah utama yang perlu diperhatikan oleh semua orang baik individu, keluarga maupun masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilaksanakan oleh seseorang apabila memiliki pengetahuan yang baik tentang PHBS (Hermawan, 2013). Kurangnya pengetahuan tentang PHBS ini dapat berdampak terhadap kesehatan penghuni panti asuhan Al-Amin sendiri seperti tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan menggunakan sabun dapat menjadi penyebab penyakit diare dan pilek. Lingkungan yang kurang bersih juga dapat menyebabkan beberapa penyakit muncul salah satunya penyakit diare. Angka kejadian diare semakin meningkat disebabkan karena sanitasi buruk ataupun fasilitas kebersihan yang kurang (Kody dan Landi, 2016)

Pihak pengelola panti asuhan mengatakan bahwa instansi yang mengadakan program promosi kesehatan terkait bagaimana cara berperilaku hidup bersih dan sehat sangat jarang dilakukan. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan mahasiswa terhadap penghuni panti tersebut menunjukkan bahwa penghuni panti Al-Amin memiliki pengetahuan tentang perilaku

hidup bersih dan sehat serta pengelolaan lingkungan yang bersih masih kurang. Menurut hasil kuesioner perilaku hidup bersih dan sehat dengan fokus *personal hygiene* yang telah diberikan kepada 41 orang responden, hampir sebagian responden dinilai memiliki pola perilaku hidup bersih dan sehat yang buruk dan pelaksanaan *personal hygiene* yang tidak sesuai. Dampak hal tersebut akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan pada penghuni panti seperti timbulnya berbagai penyakit akibat tidak melaksanakan PHBS. Upaya untuk mengatasi dampak tersebut yaitu dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada seluruh penghuni panti. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis melaksanakan pengabdian dengan kegiatan pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih sehat di lembaga kesejahteraan sosial anak Al-Amin. Tujuan dari kegiatan pendidikan kesehatan tersebut adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lembaga kesejahteraan Sosial Anak Al-Amin.

METODE

Kegiatan pendidikan kesehatan ini dilaksanakan selama dua hari. Metode pelaksanaan diawali dengan tahap persiapan. Tahapan persiapan bertujuan untuk mendapatkan dukungan dari unsur pimpinan LKSA Al-Amin dan Puskesmas Tarogong Kaler sebagai penanggung jawab kesehatan di wilayah kerjanya. Tahap persiapan dilaksanakan selama satu hari dengan melibatkan sebelas orang mahasiswa. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak terkait kemudian mahasiswa melakukan survey awal untuk mendapatkan permasalahan yang ada. Dari permasalahan tersebut disepakati topik pendidikan kesehatan yaitu tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Tahap kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Metode ceramah dilakukan untuk mempermudah peserta didik, yaitu anak-anak Panti Asuhan Al-Amin memahami materi yang disampaikan. Metode diskusi dimaksudkan agar anak-anak panti juga dilatih lebih aktif untuk terlibat dalam peningkatan pengetahuannya. Materi yang disampaikan dibahas bersama, bertukar pikiran (*sharing knowledge*) sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan. Metode berikutnya adalah demonstrasi, metode ini digunakan dengan memutar video, seperti video bagaimana cara menjaga dan melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sehingga, setelah video diputarkan anak-anak panti dapat lebih

mengingat apa yang telah disampaikan dan peserta didik dapat mendemonstrasikan atau memperagakan perilaku yang diharapkan. Selain menggunakan metode tersebut tim pengabdian juga menggunakan media lain seperti leaflet, poster dan lembar balik. Sebelum dilaksanakan pendidikan kesehatan terlebih dahulu dilakukan *pretest* dan setelah selesai kegiatan pendidikan kesehatan langsung dilaksanakan *posttest*.

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Kegiatan pendidikan kesehatan dilaksanakan pada hari Minggu, 23 November 2019 pukul 07.30 s/d 11.30 WIB bertempat di Panti Asuhan Al-Amin. Tim melakukan pemasangan *banner* ditujukan agar sasaran mengetahui maksud dari acara ini, serta akan selalu mengingat apa yang sudah diberikan oleh tim sehingga akan bermanfaat untuk jangka panjang. Peserta yang hadir berjumlah 27 orang. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dilakukan dulu *pretest* kemudian pemberian materi lalu terakhir dilakukan *posttest*. Materi yang diberikan yaitu indikator PHBS di sekolah seperti mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir, mengkonsumsi jajanan sehat, penggunaan jamban bersih dan sehat, olah raga secara teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok, mengukur berat dan tinggi badan setiap enam bulan sekali serta membuang sampah pada tempatnya. Hasil kegiatan pengabdian berupa analisis yang menggambarkan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Penghuni LKSA Al-Amin Garut (n:27)

Kategori	Mean	Min	Mak
Pengetahuan			
Pretest	60,51	40	80
Posttest	70,64	50	80

Berdasarkan tabel tersebut. menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan sebesar 10,13 point, yang berarti bahwa pendidikan kesehatan yang dilaksanakan berdampak terhadap peningkatan pengetahuan peserta pendidikan kesehatan di LKSA Al-Amin.

Peningkatan rata-rata nilai pengetahuan tersebut dimungkinkan karena pendidikan kesehatan menggunakan metode dan media yang tepat seperti ceramah, diskusi dan demonstrasi dengan pemutaran video. Media leaflet, poster dan lembar balik juga membantu peserta didik untuk mudah mengingat materi. Penggunaan metode dan media yang tepat dalam pendidikan kesehatan dapat membantu peserta didik dalam memahami sebuah materi (Anggraeni, 2016). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Prakoso, 2015) bahwa penggunaan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi sangat menentukan keberhasilan kegiatan pendidikan kesehatan.

Pengetahuan merupakan suatu hal yang utama dalam pembentukan perilaku seseorang. Banyaknya informasi yang didapat akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Hal tersebut terjadi karena informasi merupakan pemahaman yang penting untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Menurut (Notoatmodjo, 2010) bahwa seseorang dalam memperoleh pengetahuan salah satunya bersumber dari informasi yang di dapatkan melalui media cetak ataupun elektronik. Memperhatikan hal tersebut seyogyanya di panti asuhan dilengkapi dengan berbagai media sebagai sumber informasi. Sumber informasi bisa berbentuk poster, leaflet atau lembar balik. Hal tersebut merupakan upaya untuk penambahan informasi karena dikhawatirkan apabila mereka kurang informasi akan menimbulkan masalah kesehatan. Kegiatan pendidikan kesehatan di LKSA Al-Amin pernah dilakukan oleh petugas kesehatan dari puskesmas setempat dengan metoda dan media yang seadanya. Dengan metoda dan media seadanya tentunya tidak banyak informasi yang didapat oleh peserta didik. Menurut (Diana, Susanti, dan Irfan, 2013) bahwa kurangnya memperoleh informasi menyebabkan masalah kesehatan, karena peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah sehingga rentan terhadap penyakit yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kondisi lain yang menunjang keberhasilan pendidikan kesehatan adalah situasi yang sangat harmonis saat pendidikan kesehatan dilaksanakan. Pemberian materi berjalan dengan lancar dan peserta tampak fokus dan memperhatikan apa yang sedang diperagakan. Penggunaan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi membuat peserta leluasa utk *sharing*. Peserta bisa berinteraksi dengan pemateri tanpa ada hambatan. Setelah materi selesai disampaikan, dilanjut dengan sesi tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan pengetahuan peserta dari yang sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Tim juga menyediakan hadiah untuk yang dapat memperagakan kembali langkah

mencuci tangan dan menggosok gigi yang benar. Hal ini bertujuan sebagai apresiasi kepada peserta yang sudah berani ke depan dan sudah memperhatikan kegiatan dengan baik. Pemberian reward pada peserta didik sangat menentukan keberhasilan belajar (Utomo, 2016).

Peningkatan pengetahuan dari kegiatan ini merupakan awal yang positif dalam menanamkan kebiasaan hidup sehat pada anak. Menurut teori perilaku kesehatan yang kemukakan L Green (Notoatmodjo, 2012) bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Karena PHBS merupakan perilaku kesehatan maka dalam pelaksanaannya dapat ditentukan oleh faktor *Predisposing*, faktor *Enabling*, dan faktor *Reinforcing*. Faktor *predisposing* mencakup pada pengetahuan, sikap, kepercayaan, faktor *enabling* terdiri dari sarana prasarana. Sedangkan faktor *reinforcing* yang terwujud dalam sikap dan perilaku tokoh. Memperhatikan teori tersebut pengetahuan yang sudah dimiliki penghuni panti merupakan potensi yang baik untuk modal dasar pelaksanaan PHBS. Apalagi dengan komitmen yang kuat dari pengelola panti. Pengelola dapat menjadi contoh dan panutan para penghuni panti dalam melaksanakan kebiasaan hidup sehat. Teori perilaku lain yang dikembangkan Benyamin Bloom dalam (Notoatmodjo, 2014) bahwa perilaku seseorang termasuk perilaku PHBS sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam terbentuknya seseorang dalam bertindak. Pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap positif dalam pelaksanaan PHBS. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Watulangkow, Engkeng, dan Rattu, 2020) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan PHBS sekolah. Agar pengetahuan penghuni panti asuhan dapat menjadi pengaruh positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, maka sangat diperlukan adanya upaya upaya yang secara rutin dilaksanakan di panti asuhan. Upaya tersebut diantaranya adalah pelaksanaan pendidikan kesehatan secara rutin baik oleh pengelola panti asuhan maupun oleh puskesmas. Supaya pengelola panti asuhan memiliki persepsi yang sama tentang perilaku hidup bersih dan sehat, perlu dilakukan pelatihan kepada pengelola panti tentang PHBS. Menurut teori Green pengelola atau tokoh merupakan faktor penguat untuk terbentuknya perilaku kesehatan.

Untuk meningkatkan pemahaman penghuni panti sebaiknya pengelola panti bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk melaksanakan pelatihan tentang cara hidup sehat kepada seluruh penghuni panti. Keterlibatan puskesmas dalam membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat di panti perlu ditingkatkan. Kalau selama ini puskesmas kurang berperan

dalam membimbing penghuni panti dalam hidup sehat maka setelah dilakukan pendidikan kesehatan pengelola panti harus melakukan kerjasama dengan puskesmas untuk secara rutin melaksanakan pendidikan kesehatan. Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman seseorang yaitu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan. Pihak puskesmas yang memiliki keterbatasan dalam melakukan pembinaan bisa bekerja sama dengan instansi lain seperti perguruan tinggi, dinas kesehatan, dinas pendidikan dan instansi lain yang terkait. Keterlibatan puskesmas, dinas instansi terkait, pengelola panti terutama guru yang ada di panti sangat menentukan keberhasilan dalam membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan peran guru dalam pelaksanaan PHBS, untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik diperlukannya pembinaan secara terus menerus berupa penyuluhan sehingga siswa dapat memahami cara perilaku hidup bersih dan sehat (Diana, Susanti, dan Irfan, 2013). Dampak dari tertanamnya kebiasaan hidup bersih sehat maka penghuni panti akan terhindar dari masalah masalah kesehatan seperti penyakit diare, kulit dan lainnya. Disamping itu, dari kebiasaan hidup bersih dan sehat akan berdampak juga pada kenyamanan belajar anak yang pada saatnya nanti akan meningkatkan prestasi belajarnya.

Dokumentasi kegiatan



Gambar 1. Kegiatan diskusi peserta didik



Gambar 2. Kegiatan demonstrasi



Gambar 3. Kegiatan ceramah



.Gambar 4 Mahasiswa berkonsultasi dengan dosen pembimbing

KESIMPULAN

Kegiatan pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada penghuni LKSA Al Amin terjadi peningkatan pengetahuan dan pelaksanaan hidup bersih dan sehat. Pengetahuan meningkat 10,13 point setelah dilaksanakan pendidikan kesehatan. Pelaksanaan hidup bersih sehat peserta sudah bisa melaksanakan cuci tangan dan gosok gigi sesuai dengan syarat kesehatan. Pada proses pelaksanaan pendidikan kesehatan anak-anak panti asuhan/LKSA Al – Amin terlihat antusias. Peserta mengikuti kegiatan dengan senang hati karena pendidikan kesehatan dilaksanakan dengan menyenangkan. Peserta juga ikut aktif menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh pemateri. Saat dilakukan demonstrasi, peserta terlihat sangat antusias dan ikut memperagakan apa yang telah didemonstrasikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Rektor Universitas Pajajaran, Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Pajajaran, Pimpinan LKSA Al-Amin Garut, Pimpinan Puskesmas Tarogong-Garut, segenap mahasiswa promkes angkatan 2018 dan pihak pihak yang sudah membantu kegiatan pengabdian masyarakat. Semoga bantuannya menjadi amal baik dan medapat balasan dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A Mustika. 2019. "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak." *AN-NISA* 11(1): 354–63.
- Anggraeni, Erina Setya. 2016. "Perbedaan Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Secara Langsung Dengan Audio Visual Tentang Cuci Tangan Terhadap Praktek Dan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Usia Pra Sekolah."
- Diana, Fivi Melva, Fatrina Susanti, and Asep Irfan. 2013. "Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 8(1): 46–51.
- Hermawan, Yoni. 2013. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Lingkungan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Pelaksanaan Kesehatan Lingkungan SMP Negeri Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis." *Bumi Lestari Journal of Environment* 13(1).
- Karaeng, Vinne Ditniaty, Jootje M L Umboh, and Rahayu H Akili. 2017. "Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Inpres Karatung Kecamatan Manganitu Kabupaten Sangihe." *KESMAS* 6(2).
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *PHBS Di Rumah Tangga*.
- Kody, Martha Meti, And Melkisedek Landi. 2016. "Kebiasaan Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur." *Jurnal Kesehatan Primer* 1(1): 47–55.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. "Ilmu Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta." Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2012. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- . 2014. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter, P A, and A G Perry. 2012. "Fundamentals of Nursing: Mosby: St."
- Prakoso, Dody Yuli. 2015. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Dengan Metode Ceramah Dan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Mencegah Keputihan Di Smk Bakti Purwokerto."
- Utomo, Mulyo. 2016. "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Shooting Bola Basket (Studi Pada Kelas SMA Negeri 1 Soko)." *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 3(2).
- Watulangkow, Enggelin Chelin, Sulaemana Engkeng, and Angelheart Joy Maynard
- Rattu, 2020 "Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Peserta Didik Di SD Inpres Lemoh Minahasa." *Kesmas* 9(1).